

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

*Financial
Performance and
Cash Holding*

461

Rehanah Fardianti, Susi Astuti
Manajemen Keuangan Universitas Putra Bangsa Kebumen
Jawa Tengah, Indonesia
E-Mail: rehanah4199@gmail.com, susie.astutie@gmail.com

Submitted:
AGUSTUS 2022

Accepted:
OKTOBER 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance on cash holding. The population in this study is the banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020 as many as 45 companies. The research sample was 43 companies for 3 years so that a sample of 129 companies was obtained using purposive sampling method. Data analysis used the SPSS 25 program. The results showed that profitability (ROA) had a positive effect on cash holding, leverage (DER) had no effect on cash holding, and firm size had a negative effect on cash holding.

Keywords: *profitability; leverage; firm size; cash holding.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap cash holding. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 sebanyak 45 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan selama 3 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 129 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap cash holding, leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap cash holding, dan firm size berpengaruh negatif terhadap cash holding.

Kata kunci: profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; memegang uang tunai.

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan laporan yang paling memberikan informasi mengenai posisi keuangan adalah laporan dari keuangan. Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang mencakup catatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, termasuk transaksi jual beli dan transaksi lain yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Di dalam laporan keuangan terdapat aset yang memiliki peranan penting bagi perusahaan adalah kas.

Kas merupakan salah satu aset yang dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan serta dana yang paling berguna karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lainnya berfokus pada penilaian arus kas di masa datang. Dalam pengertian kas ini tercakup pula pengertian setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (cash on hand) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (cash in bank). Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas yang berada dalam suatu perusahaan dinamakan *cash holding*. Gill dan Shah (2012) mendefinisikan *cash holding* sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. *Cash holding* berperan penting sebagai sumber dana internal yang akan digunakan ketika perusahaan mengalami

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pp. 461-470
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v10i3.1465

kesulitan keuangan saat terjadi krisis sehingga meminimalkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi financial distress dan tetap menjaga likuiditas perusahaan. *Cash holding* adalah kas yang ada atau kas yang ditahan oleh perusahaan.

Menurut Keynes dalam Nurwani (2021), terdapat tiga motif perusahaan memiliki *cash holding* yaitu, transaction motive, precaution motive, dan speculation motive. Menurut Suci dan Ruhayat (2021), selain kondisi pendapatan yang menurun, banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan usahanya karena tidak dapat membayar utang yang telah jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenjangan antara pendapatan serta kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan, membuat banyak perusahaan mengalami masalah likuiditas. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistika (BPS), perusahaan yang melakukan upaya merubah model pemasaran paling tinggi menurut sektor usaha yaitu sektor keuangan dan asuransi. Fungsi utama perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan sampel subjek sub sektor perbankan dikarenakan perputaran uang diperbankan berlangsung dengan cepat, sehingga jumlah *cash holding* selalu berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kondisi perbankan nasional saat ini dalam kondisi stabil didukung dengan likuiditas yang sangat besar. Sehingga kebanyakan uang ditabung di bank. Berikut tabel I-1 yang menyatakan pertumbuhan kredit perbankan berikut:

Tabel I-1 Pertumbuhan Kredit Perbankan

2018	2019	2020
12,1 %	6,1 %	-2,4 %

Sumber : bi.go.id

Berdasarkan tabel I-1 terlihat bahwa pertumbuhan kredit mengalami penurunan setiap tahunnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan kredit 2019 lebih lambat dibandingkan 2018, yakni hanya 6,08 persen. Pada 2018 lalu, kredit perbankan masih tercatat tumbuh double digit mencapai 12,1 persen. Menurut BI lambatnya pertumbuhan kredit ini dipengaruhi permintaan kredit dari pelaku usaha maupun perusahaan-perusahaan yang belum berkeinginan untuk meminjam modal buat ekspansi. Bank Indonesia (BI) juga mencatat penyaluran kredit industri perbankan hingga akhir Desember 2020 mencapai Rp 5.482,5 triliun, masih mengalami kontraksi -2,4 % secara tahunan (year on year/yoy). Kontraksi tersebut karena penurunan kredit kepada debitur korporasi yang belum banyak melakukan investasi.

Tabel I-2 Tren Restrukturisasi Kredit Perbankan

Tahun	Jumlah
Desember 2020	971 triliun
Maret 2021	808 triliun
Juli 2021	778 triliun
September 2021	738 triliun
Oktober 2021	714 triliun

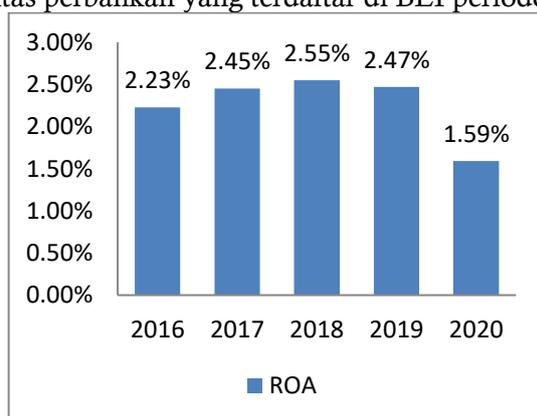
Sumber : ojk.go.id

Berdasarkan tabel I-2 dapat dilihat bahwa jumlah dana restrukturisasi kredit mengalami penurunan. Restrukturisasi kredit perbankan tercatat sudah melandai. Penurunan ini disebabkan lunasnya kredit restrukturisasi, pembayaran, dan debitur yang sudah pulih dari krisis. Penurunan tingkat restrukturisasi kredit mengakibatkan jumlah *cash holding* pada perusahaan juga akan menurun karena debitur yang menggunakan jasa restrukturisasi kredit berkurang. Dilansir dari idx.co.id (2021), laba sejumlah perbankan mengalami penurunan karena banyaknya relaksasi dan restrukturisasi pinjaman ditengah pandemi.

Cash holding dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan *firm size*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung untuk memegang kas dalam jumlah yang banyak, sehingga akan mempengaruhi *cash holding*.

Menurut Nurwani (2021), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan yang sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. *Leverage* menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan berasal dari pembelian secara kredit yang akan mempengaruhi *cash holding* perusahaan. *Firm size* merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan dana sehingga ukuran perusahaan akan mempengaruhi *cash holding*. Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu mengikuti kondisi perekonomian saat ini.

Profitabilitas merupakan kegiatan operasional perusahaan yang penting dilakukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat bahwa rata-rata return on assets mengalami penurunan dari tahun 2018, sedangkan sebelum tahun 2018 mengalami peningkatan. Berikut grafik I-1 mengenai profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar I-1 Perkembangan Profitabilitas Perbankan

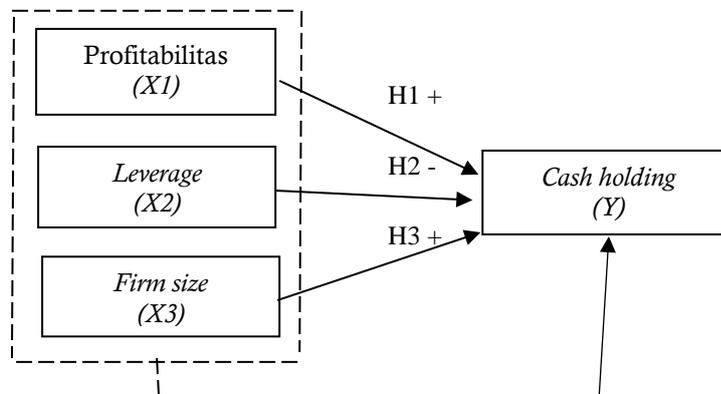
Berdasarkan grafik I-1, dapat diketahui bahwa ROA pada perusahaan perbankan sebelum tahun 2018 mengalami peningkatan kenaikan dikarenakan ROA didukung oleh laba yang masih tumbuh sebesar 13,15% (yoy). Tumbuhnya laba didorong oleh naiknya pendapatan bunga bersih serta kenaikan pendapatan operasional. Sedangkan nilai ROA terus mengalami penurunan mulai tahun 2018. Pada tahun 2018 ROA perbankan sebesar 2,55% mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,08% menjadi 2,47% dan pada tahun 2020 ROA sebesar 1,59% mengalami penurunan kembali sebesar 0,88% dari tahun sebelumnya. Menurut laporan tahunan OJK 2020 penurunan tersebut disebabkan oleh laba yang berkontraksi pada periode laporan sebesar -30,98% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 4,28% (yoy).

Leverage merupakan perbandingan antara tingkat utang dan modal yang digunakan untuk pembiayaan suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. *Firm size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Perusahaan dengan ukuran besar dan ukuran kecil mempunyai keputusan yang berbeda dalam menentukan tingkat *cash holding*.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengukur pengaruh profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets*, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan *firm size* yang diukur dengan Ln total aset terhadap *cash holding* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Penelitian ini dibuat dengan tujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan *firm size* secara parsial dan simultan terhadap *cash holding* perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *cash holding* sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.. Berikut gambar model empiris pada penelitian ini:



Gambar II-1 Model Empiris

Berdasarkan tujuan penelitian, perumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas, peneliti memberikan hipotesis adalah sebagai berikut, yaitu :

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap cash holding.

H2 = Leverage berpengaruh negatif terhadap cash holding.

H3 = Firm size berpengaruh positif terhadap cash holding.

H4 = Profitabilitas, leverage, dan firm size berpengaruh secara simultan terhadap cash holding.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, populasi sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar akan diambil beberapa perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III-1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.	45
2.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> pada tahun 2018-2020.	(2)
Jumlah perusahaan		43
Periode penelitian		3
Jumlah sampel yang digunakan (43x3)		129

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode analisis dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel IV-2, menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel IV-2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	129	-22.78	-4.76	-9.93052	.79756
DER	129	-3.29	5.56	2.9690	1.55748
<i>Firm size</i>	129	6.61	7.11	6.8812	.11333
<i>Cash holding</i>	129	-6.38	-2.00	-4.1831	.80339
ValidN (listwise)	129				

Sumber: Output IBM SPSS 25 (data diolah), 2022

Tabel IV-3 Hasil Uji Normalitas Data Awal

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05481264
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.065
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IBM SPSS 25 (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel IV-3 bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Dalam mengatasi hal ini, peneliti melakukan tindakan pada data awal tersebut dengan cara data dikuadratkan kemudian diLN (logaritma natural) pada microsoft excel. Berikut hasil dari perlakuan tersebut:

Tabel IV-4 Hasil Uji Normalitas Data Akhir

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78659357
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.043
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS 25 (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel IV-4 bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

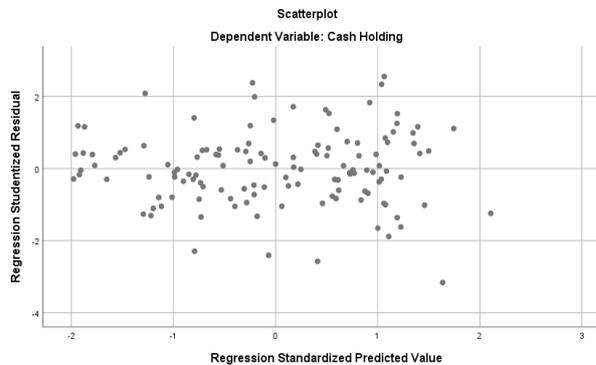
Tabel IV-5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ROA	.978	1.022
DER	.893	1.120
<i>Firm size</i>	.876	1.142

a. Dependent Variable: *Cash holding*

Sumber: Output IBM SPSS 25 (data diolah), 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel IV-5, dapat dilihat dalam kolom collinearity statistics yang menunjukkan nilai tolerance dari variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.



Gambar IV-1 Uji Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar IV-1 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai *cash holding* berdasarkan masukan variabel independen ROA, DER, dan *firm size*. Pada penelitian uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji gletser.

Tabel IV-6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.530	.129
	ROA	.746	.457
	DER	-.613	.541
	<i>Firm size</i>	-.643	.521

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output IBM SPSS 25 (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel IV-6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada tabel IV-5 model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Tabel IV-7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.018	1.901

a. Predictors: (Constant), *Firm size*, ROA, DER

b. Dependent Variable: *Cash holding*

Sumber: Output IBM SPSS 25 (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel IV-7 di atas dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.901 dengan N = 129 dan parameter k = 3, maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1.6653 dan dU (batas atas) sebesar 1.7603. Nilai DW berada diantara dU = 1.7603 dan 4 - dU = 2.2397 atau 1.7603 < 1.901 < 2.2397. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel IV-8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.472	.098		4.795	.000
ROA	.550	.256	.210	2.151	.033
DER	.003	.002	.174	1.924	.057
<i>Firm size</i>	-.011	.003	-.355	-3.534	.001

a. Dependent Variable: *Cash holding*

Sumber: Output IBM SPSS 25 (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel IV-8 tersebut, dapat dianalisis model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Cash holding} = 0,472 + 0,550X_1 + 0,003X_2 - 0,011X_3$$

Keterangan:

X1 = Variabel Return On Assets (ROA)

X2 = Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

X3 = Variabel *Firm size*

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda adalah sebesar 0,472. Nilai ini mempunyai arti apabila semua variabel Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan *Firm size* bernilai 0, maka nilai *cash holding* sebesar 0,472.
- Nilai koefisien Return On Assets (ROA) bernilai positif sebesar 0,550. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel Return On Assets mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *cash holding* akan mengalami kenaikan sebesar 0,550 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap ($X_2, X_3, X_4=0$) atau *ceteris paribus*.
- Nilai koefisien Debt to Equity Ratio (DER) bernilai positif sebesar 0,003. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *cash holding* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap ($X_2, X_3, X_4=0$) atau *ceteris paribus*.
- Nilai koefisien *Firm size* bernilai negatif sebesar -0.011. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel *Firm size* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 0.011 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap ($X_2, X_3, X_4=0$) atau *ceteris paribus*.

Berdasarkan tabel diatas dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan n ttabel ($df = n - k$) = $129 - 4 = 125$ menghasilkan ttabel sebesar 1,9791, maka dapat diketahui bahwa:

- Variabel Return On Assets (ROA) diperoleh thitung sebesar 2.151 > ttabel 1,9791 dengan nilai signifikan 0.033 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cash holding* sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.
- Variabel Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh thitung sebesar 1.924 < ttabel 1,9791 dengan nilai signifikan 0.057 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cash holding* sehingga H0 diterima dan H2 ditolak.
- Variabel *Firm size* diperoleh thitung sebesar -3.534 < ttabel 1,9791 dengan nilai signifikan 0.001 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* sehingga H3 ditolak.

Tabel IV-10 Hasil Uji F

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	4.452	.005 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: *Cash holding*

b. Predictors: (Constant), *Firm size*, DER, ROA

Sumber: Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel IV-10 tersebut, diperoleh nilai df 125 (129-4) dengan nilai Fhitung sebesar 4.452 > 2,68 (Ftabel) dengan tingkat signifikansi 0.005 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *cash holding*.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai adjusted R square pada penelitian ini diperoleh sebesar 0.075 atau 7,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa ketiga variabel independen yaitu ROA, DER, dan *firm size* memberikan pengaruh terhadap *cash*

holding. Sedangkan sisanya 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel IV-11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.075	.05547

Predictors: (Constant), *Firm size*, DER, ROA

Sumber: Output IBM SPSS 25 (data diolah), 2022

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap cash holding

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *cash holding*. Dari hasil penelitian ini diperoleh thitung sebesar 2.151 lebih besar dari ttabel 1,9791 dengan nilai signifikan 0.033 lebih kecil 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *cash holding* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan sub sektor perbankan, maka kemampuan perusahaan untuk menyediakan *cash holding* juga semakin besar. Besar kecilnya kas yang harus ditahan oleh perusahaan selain untuk memenuhi keperluan investasi juga sebagai gambaran besar kecilnya laba perusahaan yang dihasilkan pada periode waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan pembiayaan investasi perusahaan, seharusnya perusahaan membiayai kesempatan investasi dengan dana internal terlebih dahulu. Jika keperluan untuk investasi tidak bisa didapat dari pendanaan internal, maka perusahaan akan menggunakan pendekatan eksternal dari utang sebagai sumber pendanaan kedua, dan ekuitas sebagai sumber pendanaan terakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Erdian Saputri dan Anon Kuswardono (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karen Darmawan dan Vidyarto Nugroho (2021) yang menunjukkan perbedaan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap cash holding

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER terhadap *cash holding*. Dari hasil penelitian ini diperoleh thitung sebesar 1.924 lebih kecil dari ttabel 1,9791 dengan nilai signifikan 0.057 lebih besar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *cash holding* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Tinggi rendahnya tingkat hutang pada perusahaan sub sektor perbankan tidak mempengaruhi jumlah *cash holding* perusahaan. Hal ini sesuai dengan trade off theory yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan penyeimbangan antara resiko dan manfaat yang didapatkan dari menahan kas. Setiap perusahaan memiliki kebijakan *cash holding* yang berbeda-beda. Tingkat hutang yang kecil atau besar tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target hutang yang kecil atau besar, namun karena perusahaan sub sektor perbankan dapat membatasi tingkat pinjamannya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sheila Marcel dan Liana Susanto (2021) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ivone Margaretha dan Sofia Prima Dewi (2020) bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

Pengaruh firm size terhadap cash holding

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *cash holding*. Dari hasil penelitian ini diperoleh thitung sebesar -3.534 lebih kecil ttabel 1,9791 dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan trade-off theory yang menjelaskan bahwa ukuran sebuah perusahaan berbanding terbalik terhadap *cash holding*, karena perusahaan besar cenderung untuk melakukan kegiatan investasi pada peluang pertumbuhan sehingga berpengaruh terhadap arus kas perusahaan ditambah dengan kemungkinan terjadinya financial distress dan pada umumnya perusahaan yang memiliki skala ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal. Pengaruh negatif tersebut memberikan bukti secara statistik bahwa ukuran perusahaan yang besar berbanding terbalik dengan penyediaan dana tunai pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sekar Waskitho Agung dan Bambang Hadinugroho (2019) yang menyatakan *firm size* yang memberikan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saul Fernando Simanjuntak dan A. Sri Wahyudi (2017) yang menyatakan *firm size* yang memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk menyediakan *cash holding* juga semakin besar dan semakin baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva untuk memperoleh labanya, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Hipotesis dalam penelitian ini terdukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Tingginya tingkat hutang pada perusahaan tidak mempengaruhi jumlah *cash holding* disebabkan karena pada umumnya perusahaan sub sektor perbankan lebih memilih menggunakan dana eksternal sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan menggunakan dana internal. Setiap perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang berbeda-beda dan selama rasio pinjaman tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membatasi tingkat pinjamannya, *leverage* tidak memiliki pengaruh yang besar kepada *cash holding*. Hipotesis dalam penelitian ini tidak terdukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Ukuran perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan akan lebih baik. Perusahaan berskala besar dapat dengan mudah dalam mendapat pinjaman menyebabkan perusahaan tidak perlu memiliki kas dalam jumlah yang banyak, maka semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin kecil dana tunai yang disediakan perusahaan dan sebaliknya. Hipotesis dalam penelitian ini tidak terdukung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, S. W. and Hadinugroho, B. (2019) 'Analisis Firms Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Cash holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018', in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*.
- [2] Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2011) *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Brown, C. A., Chen, Y. and Shekhar, C. (2011) 'Institutional Ownership and Firm Cash Holdings', *Review of Accounting and Finance*, 13(3), pp. 107–115. doi: 10.2139/ssrn.1786182.
- [4] Darmawan, K. and Nugroho, V. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding', *Jurnal Ekonomi*, pp. 564–580. doi: <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.792>.
- [5] Fahmi, I. (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Gill, A. and Shah, C. (2012) 'Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada', *International Journal of Economics and Finance*, 4(1). doi: 10.5539/ijef.v4n1p70.
- [7] Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.

- [8] Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. 9th edn. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Keynes, J. M. (1936) *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan.
- [10] Marcel, S. and Susanto, L. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash Holdings', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2). doi: <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11809>.
- [11] Margaretha, I. and Dewi, S. P. (2020) 'Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), pp. 1–9.
- [12] Marpaung, A.M. and Purba, J.H.V., 2017. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [The Effect of Exchange Rates on Exports and its Impact on Indonesia's Economic Growth]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(2), pp.285-295.
- [13] Munawar, A., Sanim, B., Manurung, A.H. and Achsani, N.A., 2011. PENGUJIAN PECKING ORDER PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 11(2).
- [14] Nurwani (2021) 'Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding', *Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 2(2), pp. 235–246.
- [15] Saputri, E. and Kuswardono, A. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)', *Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), pp. 91–104. Available at: www.okezone.com.
- [16] Simanjuntak, S. F. and Wahyudi, A. S. (2017) 'Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), pp. 25–31. doi: <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-1.138>.
- [17] Sungkawati, Endang, et al. *Perilaku Konsumen (Suatu Pengantar)*. Edited by Putri, Debi E. Eureka Media Aksara, 2022.
- [18] Suci, N. I. and Ruhiyat, E. (2021) 'Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate', *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), pp. 405–418. Available at: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>.
- [19] Supriadi, Y. and Syahidah, H., 2018. Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), pp.65-75.
- [20] Sutrisno (2017) *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Ekonisia.